



Analisis Komperatif Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Metode Economic Value Added (EVA) dan Metode Tradisional

Lailatus Sa'adah

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Korespondensi penulis: lailatus@unwaha.ac.id

Muhammad Khariri Firdaus

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Alamat: Jl. Garuda No. 9 Jombang, Indonesia

Abstract. *The purpose of this study is to find out how the financial performance of cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period if measured by the Economic Value Added (EVA) method and the Traditional method, as well as to find out the comparison between the two. The research uses descriptive methods with a quantitative approach, in data collection with documentation studies. The data used as the basis for research are financial statements and annual reports. Furthermore, the data is processed using EVA analysis and ROA analysis. The results show that EVA's financial performance is good, with a positive EVA value. This means that the Company is able to create economic added value for investors and their business, while the ROA results are classified as not good, because they have a value below the industry standard of 30%, but all of them are positive values. This means that the Company is still able to make a profit from managing its assets. Based on the results of the comparison of EVA and ROA methods, it is known that the differences between all EVA companies have positive values. This means that the company has succeeded in creating economic added value for investors and their businesses. While the company's overall ROA value has a value below the industry standard of 30%. Thus, the performance in that year was classified as not good.*

Keywords: *Financial Performance, EVA, ROA.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 jika di ukur dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan metode Tradisional, serta untuk mengetahui perbandingan antara keduanya. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dalam pengumpulan data dengan studi dokumentasi. Data yang digunakan sebagai dasar penelitian yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan. Selanjutnya data tersebut diolah menggunakan analisis EVA dan analisis ROA. Hasil menunjukkan bahwa kinerja keuangan EVA tergolong baik, adanya nilai EVA positif. Artinya, bahwa Perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi investor maupun usahanya, sedangkan hasil ROA tergolong kurang baik, karena memiliki nilai dibawah standar industri 30%, tetapi seluruhnya adalah nilai positif. Artinya, Perusahaan masih mampu memperoleh laba dari pengelolaan asset yang dimilikinya. Berdasarkan Hasil perbandingan metode EVA dan ROA, diketahui bahwa adanya Perbedaan semua perusahaan EVA mempunyai nilai yang positif. Artinya, perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi bagi investor maupun usahanya. Sedangkan nilai ROA perusahaan secara keseluruhan memiliki nilai dibawah standart industri sebesar 30%. Dengan demikian, kinerja ditahun tersebut tergolong kurang baik.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, EVA, ROA.

LATAR BELAKANG

Di era modern dengan teknologi dan arus informasi yang semakin maju menjadikan dunia usaha berkembang dengan begitu pesat, karena globalisasi telah membawa banyak perubahan dalam berbagai dimensi kehidupan manusia, yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam dunia bisnis. Perubahan ini menyebabkan terjadinya berbagai revolusi pemikiran dibidang ilmu pengetahuan, tidak terkecuali pengetahuan dibidang ekonomi, manajemen dan bisnis. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan merupakan indikator untuk menciptakan kinerja suatu perusahaan. Persaingan dalam hal bisnis semakin ketat dan kompetitif, salah satunya adalah persaingan di perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, semakin ketat persaingan akan membawa pengaruh yang kuat untuk kinerja keuangan.

Kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal atau hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Duta et al., 2022). Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan (Hastuti, 2018). Hal ini dikarenakan kinerja keuangan perusahaan dipantau investor yang telah menanamkan dana keperusahaan tersebut, juga calon investor yang akan menanamkan dananya. Apakah perusahaan tersebut mampu dalam meningkatkan nilai atas dana yang akan di investasikan atau justru sebaliknya. Adapun pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan beberapa alat ukur, dalam penelitian ini menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* dan metode tradisional, salah satu metode tradisional yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan Metode *Retur On Asset (ROA)*.

Menurut Ningtias, dkk (2013) EVA adalah pengukuran kinerja perusahaan yang mempertimbangkan harapan-harapan para investor dan kreditur, dengan cara mengurangi laba operasi sesudah pajak (NOPAT) dengan biaya tahunan dari semua modal yang digunakan perusahaan (*Cost of Capital*). EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi (*Create Value*) bagi pemilik perusahaan, ini sejalan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya EVA yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modalnya. EVA adalah nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu (Ilmiah & Manajemen, 2018). Salah satu keunggulan *Economic Value Added (EVA)* yaitu dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham

di mana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor (Periode, 2021).

Metode yang digunakan peneliti untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan selanjutnya adalah *Return On Asset* (ROA). Untuk mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva-nya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan (Fitriano & Herfianti, 2021). Semakin besar *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pembelian (*Return*) semakin besar (K & Rasyid, 2022). Sebaliknya, semakin kecil ROA menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik karena tingkat pengembalian semakin kecil (Sabrina & Purbawati, 2020).

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada 5 perusahaan rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tersebut yaitu PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk., PT. Gudang Garam Tbk., PT. Indonesian Tobacco Tbk. dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.

Sektor industri barang konsumsi dikenal tahan terhadap krisis yang sempat terjadi. Pada saat krisis, kinerja dan pergerakan sahamnya memang ikut turun, tapi tidak begitu signifikan serta industri sub sektor rokok merupakan salah satu industri penyumbang devisa terbesar bagi negara dan penyerap tenaga kerja terbesar di industri barang konsumsi. Di Indonesia, volume penjualan rokok turun 5,8% menjadi 19,7 miliar unit. Namun market share di Indonesia meningkat menjadi 28,5% ditahun 2023 dari tahun 2022 sebesar 28,3%. Penjual rokok di Indonesia terbesar. Perkembangan industri ini tidak terlepas dari jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah disetiap tahunnya.

KAJIAN TEORITIS

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis dalam periode waktu tertentu untuk mengukur suatu gambaran kondisi perusahaan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Yambat et al., 2022). Jadi kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan standar yang ada (Caronge, 2023). Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Christiana, 2019).

Metode Econimic Value Added

Metode EVA pertama kali diperkenalkan oleh Stern Steward Management Service (perusahaan konsultan) pada tahun 1991 (Cahyandari et al., 2021). EVA merupakan pengukuran kinerja yang memperhitungkan tingkat biaya modal, yaitu dengan perhitungan laba bersih setelah pajak dikurangi dengan biaya modal (Kasus et al., 2019).

Menurut Ningtias, dkk (2013) EVA adalah pengukuran kinerja perusahaan yang mempertimbangkan harapan-harapan para investor dan kreditur, dengan cara mengurangi laba operasi sesudah pajak (NOPAT) dengan biaya tahunan dari semua modal yang digunakan perusahaan (*Cost of Capital*)(Permata et al., 2022). EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi (*Create Value*) bagi pemilik perusahaan, ini sejalan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya EVA yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modalnya. Berdasarkan uraian disimpulkan bahwa Economic Value Added (EVA) adalah metode pengukuran untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai tambah ekonomi perusahaan (Saladin et al., 2023). Rumus untuk mencari *Economic Value Added* menurut Rudianto (2013) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charge} \\ \text{NOPAT} &= \text{Net Operating Profit After Tax} \\ \text{Capital Charge} &= \text{Invested Capital} \times \text{WACC} \end{aligned}$$

Analisis Profitabilitas Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih(Christine & Winarti, 2022). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Lilatus Sa'adah, 2020). Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan (Winarno, 2019). Rumus ROA menurut Hani (2015), adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan Rokok terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena pada penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling. Sebanyak 3 perusahaan rokok selama 5 tahun data yang akan diolah.

Definisi Operasional

Data laporan keuangan dan laporan tahunan sebagai sumber data periode 2018 hingga 2022. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independent dan variabel dependen. Definisi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Economic Value Added (EVA)	Salah satu cara untuk mengukur kinerja operasi Perusahaan yang memudahkan perhitungan Perusahaan dalam rangka menghasilkan laba tanpa mengabaikan kepentingan pemilik perusahaan	$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)$
Return On Asset (ROA)	Merupakan rasio digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset	$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$

Penelitian ini menggunakan analisa data dengan menggunakan EVA dan ROA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dapat dijadikan sampel penelitian adalah sebanyak 3 data laporan keuangan tahunan yang berasal dari 5 perusahaan selama tahun 2018 sampai dengan 2022.

Analisis perhitungan EVA

Berikut adalah hasil Analisis perhitungan EVA dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengelolaan Data

No.	Kode	Tahun	NOPAT (Rupiah)	Capital Charge (Rupiah)	EVA (Rupiah)	Rata-rata Perusahaan
1	HMSP	2018	12,557,932	11,002,331	1,555,601	2,166,584
		2019	12,564,524	10,320,728	2,243,796	
		2020	7,862,266	5,714,292	2,147,974	
		2021	6,702,085	4,210,224	2,491,861	
		2022	5,905,392	3,511,706	2,393,686	
2	WIIM	2018	32,598,491,319	45,783,208,105	-13,184,716,786	19,058,871,455
		2019	13,102,163,914	27,328,664,444	-14,226,500,530	
		2020	162,162,915,283	137,473,713,282	24,689,202,001	
		2021	163,366,584,766	127,309,727,122	36,056,857,644	
		2022	236,054,715,596	174,095,200,649	61,959,514,947	
3	GGRM	2018	8,470,630	5,654,838	2,815,792	2,250,395
		2019	11,466,058	7,684,634	3,781,424	
		2020	8,030,451	6,221,025	1,809,426	
		2021	5,680,240	3,877,202	1,803,038	
		2022	3,042,127	1,999,834	1,042,293	

Sumber: data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa Dari hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, dapat dilihat bahwa dari tahun 2018 sampai 2022 nilai EVA perusahaan mengalami fluktuasi, dengan rata-rata Perusahaan adalah sebesar 2.166.584. hal ini disebabkan karena ketidak stabilan yang terjadi pada laba dari operasional perusahaan, sehingga nilai tambah ekonomi yang dihasilkan perusahaanpun tidak stabil. Secara keseluruhan, nilai EVA yang di dapat perusahaan adalah positif, artinya perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan Perusahaan tergolong baik.

Dari hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk, dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 dan 2019 nilai EVA mencapai nilai yang negatif, yaitu sebesar -13.184.716.786 dan -14.226.500.530. Hal ini disebabkan karena, biaya modal yang dikeluarkan perusahaan lebih besar dari laba yang dihasilkan dari operasional perusahaan, akibatnya perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomi di tahun tersebut. Hingga pada akhirnya, di tahun 2020 dan 2022 perusahaan berhasil meningkatkan nilai EVA, dengan rata-rata perusahaan adalah sebesar 19.058.871.455. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, secara keseluruhan nilai EVA adalah positif. Artinya, perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi bagi usahanya, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tergolong baik.

Dari hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Gudang Garam Tbk, dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 sampai 2019 nilai EVA meningkat signifikan sebesar 3.781.424. artinya, pemegang saham (investor) telah mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau bahkan lebih dari yang telah diinvestasikan sebelumnya. Sedangkan di tahun 2020 sampai 2022, nilai EVA menurun, hal ini disebabkan karena meningkatnya biaya modal yang dikeluarkan perusahaan, sehingga nilai tambah ekonomi yang dihasilkan perusahaan menurun, dengan rata-rata perusahaan sebesar 2.250.395. jika dilihat secara keseluruhan, nilai EVA perusahaan adalah positif. Artinya, kinerja keuangan perusahaan tergolong baik karena perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi bagi usahanya.

Analisis perhitungan ROA

Berikut ini adalah analisis perhitungan ROA dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penegelolaan ROA

No.	Kode	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	ROA	Rata-rata Perusahaan
1	HMSP	2018	13,538,418	46,602,420	29%	20%
		2019	13,721,513	50,902,806	27%	
		2020	8,581,378	49,674,030	17%	
		2021	7,137,097	53,090,428	13%	
		2022	6,323,744	54,786,992	12%	
2	WIIM	2018	51,142,850,919	1,255,573,914,558	4%	8%
		2019	27,328,091,481	1,299,521,608,556	2%	
		2020	172,506,562,986	1,614,442,007,528	11%	
		2021	176,877,010,231	1,891,169,731,202	9%	
		2022	249,644,129,079	2,168,793,843,296	12%	
3	GGRM	2018	7,793,068	69,097,219	11%	9%
		2019	10,880,704	78,647,274	14%	
		2020	7,647,729	78,191,409	10%	
		2021	5,605,321	89,964,369	6%	
		2022	2,779,742	88,562,617	3%	

Sumber: data diolah, 2023

Dari hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, dapat dilihat bahwa dari tahun 2018 sampai 2022 ROA perusahaan mengalami penurunan secara berturut-turut, hal ini disebabkan karena, perusahaan tidak mampu mengelola seluruh asset yang dimilikinya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan di tahun tersebut tergolong kurang baik. Nilai ROA jika dilihat dari rata-rata perusahaan sebesar 20%, hal ini menunjukkan ROA berada di bawah standart industri yaitu sebesar 30%. Namun secara keseluruhan, nilai ROA perusahaan adalah positif, ini karena meskipun perusahaan perusahaan mengalami penurunan di tahun-tahun tersebut, nilai yang dihasilkan adalah positif, artinya perusahaan mampu memperoleh laba dari penggunaan seluruh asset yang dimilikinya. Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan tergolong kurang baik.

Dari hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk, dapat dilihat bahwa *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai 2019. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya, sehingga asset perusahaan tidak cepat berputar, ini berdampak pada menurunnya laba bersih perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik di tahun tersebut. kemudian pada tahun 2020, perusahaan kembali berhasil meningkatkan *Return On Assets* (ROA), akan tetapi di tahun 2021 perusahaan

mengalami penurunan kembali, seperti tahun 2019, kemudian di tahun 2022 perusahaan kembali berhasil meningkatkan ROA dengan rata-rata perusahaan sebesar 8%, akan tetapi rata-rata perusahaan berada di bawah standar industri yaitu 30%. Meskipun demikian, ROA yang positif menunjukkan perusahaan masih mampu memperoleh laba dari penggunaan aset perusahaan. Artinya, kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

Dari hasil perhitungan Return On Assets (ROA) pada PT. Gudang Garam Tbk, dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 sampai 2019 nilai ROA mengalami peningkatan. Namun sayangnya di tahun 2020 sampai 2022 ROA mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang disebabkan karena penggunaan total aset perusahaan yang belum efektif, artinya kinerja keuangan perusahaan di tahun tersebut tergolong kurang baik. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan sebesar 9%, nilai ROA berada di bawah standar industri sebesar 30%. Namun demikian, secara keseluruhan, ROA perusahaan adalah positif, artinya perusahaan masih mampu memperoleh laba dari penggunaan aset yang dimilikinya. Dengan demikian, dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

Analisis perbandingan antara EVA dan ROA

Berikut ini adalah pengukur kinerja keuangan antara EVA dan ROA

Tabel 4. Hasil Pengelolaan Data

Kode Perusahaan	Rata-rata EVA	Rata-rata ROA
HMSP	2.166.584	20%
WIIM	19.058.871.455	8%
GGRM	2.250.395	9%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa, kinerja keuangan perusahaan Rokok Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, dilihat dari rata-rata tahun 2018-2022 menghasilkan nilai EVA 2.166.584 dimana perusahaan tersebut EVA adalah positif. Artinya, perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi investor maupun usahanya. Sedangkan rata-rata ROA dari tahun 2018-2022 menghasilkan nilai 20%. Hal ini menunjukkan ROA berada di bawah standar industri yaitu sebesar 30%, yang dimana nilai tersebut tergolong kurang baik, dikarenakan nilai total aset lebih tinggi dari pada laba yang dihasilkan.

Kinerja Keuangan perusahaan Rokok pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk dilihat dari rata-rata tahun 2018-2022 menghasilkan nilai EVA 19.058.871.455 dimana perusahaan tersebut memiliki EVA yang positif. Artinya, perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi investor maupun usahanya. dan rata-rata ROA dari tahun 2018-2022 menghasilkan nilai 8%, yang dimana nilai tersebut tergolong kurang baik, hal ini menunjukkan ROA berada

dibawah standart industry yaitu sebesar 30%. dikarenakan nilai total asset lebih tinggi dari pada laba yang dihasilkan.

Kinerja keuangan perusahaan Rokok pada PT. Gudang Garam Tbk dilihat dari rata-rata tahun 2018-2022 menghasilkan nilai EVA 2.250.395 dimana perusahaan tersebut memiliki EVA yang positif. Artinya, perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi investor maupun usahanya. dan rata rata ROA dari tahun 2018-2022 menghasilkan nilai 9%, yang dimana nilai tersebut tergolong kurang baik, hal ini menunjukkan ROA berada dibawah standart industry yaitu sebesar 30%. Hal ini dikarenakan nilai total asset lebih tinggi dari pada laba yang dihasilkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil Dari analisis dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai EVA yang positif dari seluruh perusahaan yang menandakan bahwa tingkat pengembalian yang di hasilkan oleh perusahaan melebihi tingkat pengembalian yang diminta oleh investor. Artinya perusahaan mampu memperoleh nilai tambah ekonomi bagi usahanya. Sedangkan hasil analisis keseluruhan nilai ROA yang dihasilkan oleh seluruh perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah positif. Artinya, perusahaan masih mampu memperoleh laba dari pengelolaan total asset yang dimilikinya, dengan begitu dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tergolong baik. Kemudian dilihat dari sisi analisis EVA dan ROA hasil menunjukkan adanya perbedaan. Perbedaan ini dapat dilihat dari semua perusahaan EVA mempunyai nilai yang positif. Artinya, perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi bagi investor maupun usahanya. Sedangkan nilai ROA perusahaan secara keseluruhan memiliki nilai dibawah standart industry sebesar 30%. Dengan demikian, kinerja ditahun tersebut tergolong kurang baik.

DAFTAR REFERENSI

- Cahyandari, A., Yusuf, H. F., & Rachmawati, L. (2021). Analisis Economic Value Added (Eva), Financial Value Added (Fva) Dan Market Value Added (Mva) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(2). <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.5713>
- Caronge, E. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada Bank BTPN,Tbk Periode 2016-2020. / *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro (JMPKN)*, 6(2), 94–107. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v6i2.145>
- Christiana, I. (2019). *Penggunaan metode*. V(2), 53–59.
- Christine, D., & Winarti, W. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham. *Owner*, 6(4), 4113–4124. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1096>
- Duta, P., Dengan, T., & Elnusa, P. T. (2022). *Edunomika – Vol. 06, No. 02, 2022*. 06(02), 1–12.
- Fitriano, Y., & Herfianti, M. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 193–205. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/index>
- Hastuti. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendektan metode Economic Value Added (EVA) pada Perusahaan daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Ilmiah, J., & Manajemen, M. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) pada CV. Indygo Pratama di Kabupaten Soppeng*. 1, 51–58.
- K, A. T. I., & Rasyid, H. Al. (2022). *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Harga Saham Pada Bank BCA Tbk*. 6, 2390–2401.
- Kasus, S., Indah, M., & Unilever, P. T. (2019). *Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan*. 21, 221–236.
- Lailatus Sa'adah. (2020). *Manajemen Keuangan* (Zulfikar (ed.); pertama). Universitas Kh. A. Wahab HASbullah, Jombang.
- Periode, B. T. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT . Wijaya Karya*. 10(April).
- Permata, P., 1□, R., Aryanti, A. N., Purnomo, B. S., & Purnamasari, I. (2022). Analisis return on assets (ROA) dan economic value added (EVA) dalam menilai kinerja keuangan. *Online) JURNAL MANAJEMEN*, 14(4), 2022–2836.
- Sabrina, S., & Purbawati, D. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS)Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(2), 1–11. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.27154>
- Saladin, H., Lilianti, E., Kurbani, A., & Tritama, E. Y. (2023). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Metode

Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(2), 269–284. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i2.12719>

Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254–266. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.254>

Yambat, M., Zulfa Deshi Danuz, S., Nurjanah, I., Edward, F., Yudha Suryanto, Y., Kencana No, Jls., & Selatan -Banten, T. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) Webinar Nasional HUMANIS 2022* (Vol. 02, Issue 2). <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH>